

Internalisasi Nilai-Nilai Akidah Dalam Pembelajaran Qur'an Hadis Untuk Meningkatkan Karakteristik Siswa Madrasah Tsanawiyah

Firman Maulana Rahmatullah¹, M. Zaky Maulana², M. Mahbubi³

¹Universitas Universitas Nurul Jadid, East Java, Indonesia

Abstract:

Penelitian ini menganalisis proses internalisasi nilai-nilai akidah dalam pembelajaran Qur'an Hadis serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah. Nilai akidah seperti keimanan kepada Allah, keyakinan terhadap rukun iman, dan kesadaran akan pengawasan Allah (muraqabah) dianggap sebagai fondasi akhlak dan perilaku siswa. Dengan pendekatan kualitatif studi kasus, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses internalisasi nilai berlangsung melalui tiga tahap: transformasi nilai (penyampaian materi), transaksi nilai (pembiasaan dalam aktivitas), dan transinternalisasi nilai (penanaman mendalam menjadi karakter). Guru berperan sebagai teladan dan fasilitator yang mengaitkan nilai akidah dengan kehidupan nyata. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan karakter siswa dalam aspek kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan rasa hormat. Pembelajaran Qur'an Hadis yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari lebih efektif dibandingkan pendekatan teoritis semata. Oleh karena itu, disarankan adanya penguatan metode pembelajaran kontekstual dan integratif guna memperdalam internalisasi nilai-nilai akidah dalam pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.

✉Corresponding Author: firmam0mr@gmail.com, zakyz5303@gmail.com, mahbubi@unuja.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.61987/sis.v1i1.000>

Cite in APA style as:

Author1, Author2, & Author3 (2025). Title as stated in the article. *Spectrum: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 1-11.

Article History

Received January

Revised February

Accepted March

Keywords

Internalisasi, Nilai-Nilai Akidah, Qur'an Hadis, Karakteristik Siswa

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi spiritual, moral, dan social (Zakariah, 2024). Salah satu aspek terpenting dalam pendidikan karakter adalah internalisasi nilai-nilai akidah, yaitu keyakinan dasar dalam Islam yang menjadi fondasi dari seluruh perilaku dan sikap hidup seorang muslim. Nilai-nilai akidah seperti keimanan



kepada Allah, keyakinan terhadap rukun iman, serta kesadaran akan adanya pengawasan Allah dalam setiap aktivitas manusia (*muraqabah*) harus ditanamkan sejak dini agar menjadi pondasi kuat dalam pembentukan akhlak mulia (Maemonah, 2022).

Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebagai lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama dalam sistem pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter islami yang kokoh (Kholijah Siregar, 2018). Dalam kurikulum MTs, mata pelajaran Qur'an Hadis menjadi salah satu sarana penting dalam menanamkan nilai-nilai akidah dan akhlak. Melalui pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi yang berkaitan dengan keimanan, siswa diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Mahmudah, 2019). Namun dalam kenyataannya, tantangan zaman dan pengaruh globalisasi sering kali mengikis nilai-nilai moral dan keagamaan di kalangan remaja. Hal ini mendorong perlunya pendekatan pembelajaran yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menanamkan nilai secara menyeluruh dan berkelanjutan.

MTs Baitul Muttaqin yang terletak di desa Glagah, Kecamatan Pakuniran, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, merupakan salah satu madrasah yang berkomitmen dalam menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pembelajaran yang integratif. Dengan latar belakang masyarakat yang religius namun juga terbuka terhadap perkembangan zaman, MTs Baitul Muttaqin menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara nilai tradisi keislaman dan pengaruh budaya luar. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana proses internalisasi nilai-nilai akidah dilakukan dalam pembelajaran Qur'an Hadis di madrasah ini dan sejauh mana pembelajaran tersebut mampu membentuk karakter siswa.

Pembelajaran Qur'an Hadis di MTs tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian materi keagamaan secara teoritis, tetapi juga menjadi sarana pembentukan sikap dan kepribadian siswa. Proses internalisasi nilai-nilai akidah dalam pembelajaran ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui tahapan yang sistematis. Guru sebagai pendidik berperan penting dalam menyampaikan materi, memberi keteladanan, serta membimbing siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai akidah dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan proses ini sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta lingkungan madrasah yang mendukung.

Di MTs Baitul Muttaqin, pembelajaran Qur'an Hadis mencakup materi-materi tentang rukun iman, keimanan kepada malaikat, hari akhir, dan takdir, serta akhlak mulia seperti jujur, sabar, amanah, dan hormat kepada orang tua. Materi tersebut sangat relevan dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana proses internalisasi nilai-nilai tersebut berlangsung di dalam kelas dan dampaknya terhadap perilaku siswa. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran nyata mengenai praktik pendidikan akidah melalui Qur'an Hadis dan bagaimana nilai-nilai tersebut mampu mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik.

Penelitian ini berangkat dari keprihatinan terhadap fenomena menurunnya kualitas moral sebagian generasi muda yang ditandai dengan perilaku menyimpang, kurangnya

rasa hormat terhadap guru dan orang tua, serta lunturnya semangat beribadah. Fenomena ini tidak hanya terjadi di kota-kota besar, tetapi juga mulai terasa di daerah pedesaan, termasuk di wilayah Probolinggo. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan pendidikan karakter tidak mengenal batas wilayah dan harus ditangani dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan aplikatif.

Untuk itu, penting bagi setiap lembaga pendidikan, khususnya madrasah, untuk terus memperkuat metode pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga membangun kesadaran spiritual dan moral siswa. Internalisasi nilai-nilai akidah dalam pembelajaran Qur'an Hadis menjadi salah satu langkah strategis dalam menjawab tantangan tersebut. Dengan memahami dan meyakini ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis, siswa diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran diri untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, bukan semata-mata karena dorongan eksternal, tetapi karena dorongan iman yang tumbuh dari dalam diri.

Penelitian ini akan mengkaji secara mendalam bagaimana proses internalisasi nilai-nilai akidah dilakukan dalam pembelajaran Qur'an Hadis di MTs Baitul Muttaqin Glagah Pakuniran Probolinggo, Jawa Timur. Fokus kajian mencakup strategi pembelajaran yang digunakan guru, peran lingkungan madrasah, serta respon dan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran tersebut. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam proses internalisasi nilai dan memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Qur'an Hadis sebagai media pembentukan karakter.

Dari uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai akidah dalam pembelajaran Qur'an Hadis di MTs Baitul Muttaqin Glagah Pakuniran Probolinggo? (2) Nilai-nilai akidah apa saja yang ditanamkan dalam pembelajaran Qur'an Hadis di madrasah tersebut? (3) Bagaimana dampak pembelajaran Qur'an Hadis terhadap pembentukan karakter siswa MTs? Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan metode pembelajaran keagamaan yang efektif dan kontekstual, terutama dalam membentuk generasi muda yang beriman, berakhlak, dan berkarakter.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan secara mendalam dan menyeluruh proses internalisasi nilai-nilai akidah dalam pembelajaran Qur'an Hadis serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Pendekatan kualitatif memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk memahami realitas sosial dan pendidikan secara alami, tanpa intervensi yang bersifat manipulatif. Fokus utama penelitian ini bukan pada pengukuran angka, melainkan pada pemahaman makna, proses, dan dinamika yang terjadi di lapangan, terutama dalam konteks pembelajaran yang berlangsung di MTs Baitul Muttaqin Glagah Pakuniran Probolinggo.

Lokasi penelitian dipilih secara purposif, yaitu MTs Baitul Muttaqin Glagah Pakuniran Probolinggo, karena madrasah ini menunjukkan perhatian khusus terhadap

pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam, khususnya melalui pembelajaran Qur'an Hadis. Selain itu, madrasah ini memiliki lingkungan sosial keagamaan yang kondusif dan mendukung proses pendidikan berbasis akidah dan akhlak. Hal tersebut menjadi dasar pertimbangan dalam pemilihan tempat, karena peneliti ingin menggali secara mendalam bagaimana implementasi pendidikan akidah dalam suasana pendidikan yang bernuansa Islami.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa informan, yaitu guru mata pelajaran Qur'an Hadis, siswa kelas VII hingga IX, serta kepala madrasah sebagai penentu kebijakan pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di ruang kelas saat proses pembelajaran Qur'an Hadis berlangsung, guna melihat bagaimana strategi guru dalam menyampaikan nilai-nilai akidah serta respon siswa dalam menyerap materi tersebut. Wawancara dilakukan secara semi-struktural dengan tujuan memperoleh data yang kaya dan mendalam dari para informan, terutama terkait pengalaman, pandangan, dan refleksi mereka terhadap pembelajaran Qur'an Hadis. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui analisis terhadap silabus, RPP, buku ajar, serta catatan kegiatan madrasah yang relevan dengan tema penelitian.

Proses analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan, dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Data yang telah dikumpulkan akan disusun secara sistematis untuk kemudian dianalisis guna menemukan pola-pola tertentu yang menggambarkan proses internalisasi nilai-nilai akidah dalam pembelajaran. Peneliti juga menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data, yakni dengan membandingkan hasil dari berbagai teknik pengumpulan data dan dari berbagai sumber informan. Dengan demikian, validitas data dapat dipertanggungjawabkan.

Melalui metode ini, peneliti berharap dapat memberikan gambaran yang objektif dan mendalam tentang bagaimana pembelajaran Qur'an Hadis mampu menanamkan nilai-nilai akidah ke dalam diri siswa dan bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin dalam sikap serta perilaku mereka sehari-hari. Penelitian ini juga diharapkan mampu mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi tersebut, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di lingkungan madrasah.

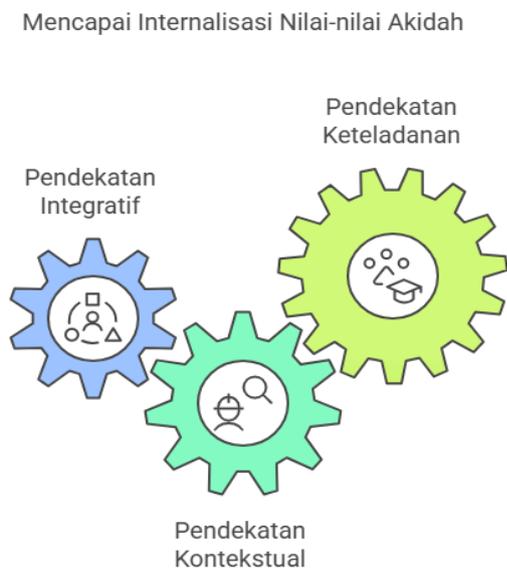
RESULT AND DISCUSSION

Hasil penelitian yang dilakukan di MTs Baitul Muttaqin Glagah, Pakuniran, Probolinggo menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai akidah dalam pembelajaran Qur'an Hadis dilaksanakan melalui proses yang cukup sistematis dan berlangsung secara berkelanjutan. Proses ini tidak hanya berlangsung di dalam ruang kelas pada saat pembelajaran formal, tetapi juga meresap dalam kegiatan-kegiatan nonformal di lingkungan madrasah. Guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran kunci dalam menyampaikan materi-materi akidah secara aplikatif dan kontekstual, sehingga mampu diterima dan dipahami oleh siswa bukan hanya secara kognitif, tetapi juga secara afektif

dan psikomotorik (Lailatul Inayah et al., 2024).

Dalam pembelajaran Qur'an Hadis, guru berupaya menanamkan nilai-nilai akidah melalui pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berisi prinsip-prinsip keimanan, seperti keimanan kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul, hari kiamat, dan qadha dan qadar. Salah satu ayat yang sering digunakan adalah QS. Al-Baqarah ayat 2-3 yang menekankan pentingnya keimanan kepada hal-hal gaib dan kewajiban menjalankan salat (Mubasyaroh, 2022). Materi-materi seperti ini dijelaskan tidak hanya dari sisi tafsir atau pemahaman teks, tetapi juga dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru sering kali memberikan contoh nyata, seperti bagaimana keimanan kepada qadha dan qadar dapat membentuk sikap sabar dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi ujian hidup.

Pengajaran hadis juga menjadi bagian penting dalam memperkuat nilai-nilai akidah. Hadis-hadis tentang kejujuran, tanggung jawab, cinta kepada sesama, dan ketakwaan kepada Allah dijadikan landasan dalam menumbuhkan akhlak yang baik. Salah satu hadis yang sering dikaji dalam pembelajaran adalah hadis tentang niat, "Innamal a'malu binniyat", yang mengajarkan pentingnya ketulusan dalam setiap perbuatan. Guru menghubungkan makna hadis tersebut dengan aktivitas siswa sehari-hari di madrasah, seperti belajar dengan niat ibadah, membantu teman sebagai bentuk ukhuwah, dan menghormati guru serta orang tua sebagai bagian dari akhlakul karimah.



Gambar 1. Strategi guru dalam menginternalisasi nilai-nilai akidah

Gambar 1. menunjukkan strategi yang digunakan guru dalam menginternalisasi nilai-nilai akidah terdiri dari beberapa pendekatan. Pertama, pendekatan integratif, yakni dengan mengaitkan materi Qur'an Hadis dengan pelajaran lain seperti Akidah Akhlak, Fiqih, bahkan pelajaran umum seperti Bahasa Indonesia, untuk menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam bersifat menyeluruh dan tidak terbatas pada ruang lingkup tertentu saja. Kedua, pendekatan kontekstual, di mana guru membawa contoh kasus nyata yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti fenomena pergaulan bebas, kurangnya sopan santun, dan penyalahgunaan media sosial, lalu mengaitkannya dengan prinsip-prinsip keimanan dan

akhlak dalam Qur'an dan Hadis. Ketiga, pendekatan keteladanan, di mana guru berusaha menjadi contoh nyata bagi siswa dalam hal kejujuran, kedisiplinan, dan kesederhanaan (Fa'atin, 2017). Pendekatan ini sangat efektif karena siswa cenderung meniru apa yang mereka lihat dari figur otoritas seperti guru.

Proses internalisasi juga didukung oleh lingkungan madrasah yang religius. Kegiatan rutin seperti tadarus pagi, salat dhuha berjamaah, pengajian mingguan, serta pembiasaan ucapan salam dan doa sebelum dan sesudah belajar menjadi bagian dari proses penanaman nilai-nilai akidah yang tidak terstruktur secara formal tetapi sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Dalam kegiatan tersebut, siswa dibiasakan untuk menghadirkan Allah dalam setiap aktivitas mereka, yang secara tidak langsung memperkuat kesadaran spiritual mereka. Bahkan dalam kegiatan kebersihan kelas dan kerja bakti, nilai-nilai keimanan ditanamkan melalui motivasi bahwa kebersihan adalah bagian dari iman.

Respon siswa terhadap pembelajaran Qur'an Hadis cukup positif. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa merasa bahwa pelajaran Qur'an Hadis membantu mereka memahami nilai-nilai agama secara lebih nyata dan dekat dengan kehidupan. Mereka mengaku lebih sadar terhadap pentingnya berperilaku baik, lebih rajin salat, dan lebih menghargai nasihat orang tua serta guru. Sebagian siswa bahkan mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih tenang dan yakin dalam menghadapi ujian hidup setelah memahami konsep qadha dan qadar. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai akidah yang diajarkan dalam Qur'an Hadis telah mulai meresap dan menjadi bagian dari kesadaran diri mereka.

Meskipun demikian, dalam proses internalisasi nilai-nilai akidah ini masih terdapat beberapa kendala. Salah satunya adalah perbedaan latar belakang keluarga siswa. Tidak semua siswa mendapatkan dukungan pendidikan agama yang kuat dari rumah. Beberapa siswa mengaku jarang diajak salat atau mengaji bersama oleh orang tua mereka. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menanamkan nilai secara konsisten. Selain itu, pengaruh media sosial dan lingkungan pergaulan juga menjadi tantangan yang besar. Siswa yang terlalu banyak mengakses konten digital yang tidak sesuai dengan nilai Islam sering kali menunjukkan perilaku yang menyimpang dari ajaran yang telah diajarkan di madrasah.

Guru-guru di MTs Baitul Muttaqin menyadari tantangan ini dan berusaha mengatasinya dengan pendekatan yang lebih personal. Mereka lebih aktif membangun komunikasi dengan siswa, tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar jam pelajaran. Hubungan guru-siswa yang dekat menjadi jembatan efektif dalam proses pembinaan karakter. Guru juga sering berdialog secara informal dengan siswa tentang permasalahan hidup, membimbing mereka secara spiritual, dan memberikan motivasi agar tetap berpegang teguh pada nilai-nilai keimanan meskipun hidup di era yang penuh godaan.

Kepala madrasah juga memberikan dukungan penuh terhadap pembelajaran Qur'an Hadis sebagai sarana pembentukan karakter. Ia menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan di madrasah bukan hanya diukur dari nilai akademik, tetapi juga dari perilaku dan akhlak siswa. Oleh karena itu, program-program penguatan akidah dan akhlak terus dikembangkan, termasuk kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran seperti pesantren kilat,

lomba da'i muda, dan kegiatan keagamaan lainnya yang bertujuan memperkuat nilai-nilai keimanan dalam diri siswa.

Dari keseluruhan temuan di lapangan, terlihat bahwa pembelajaran Qur'an Hadis di MTs Baitul Muttaqin memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa. Proses internalisasi nilai-nilai akidah dilakukan secara menyeluruh melalui pendekatan pembelajaran yang variatif, lingkungan yang kondusif, dan keteladanan yang konsisten dari para guru. Meskipun masih menghadapi tantangan, upaya yang dilakukan madrasah menunjukkan hasil yang cukup signifikan dalam membentuk siswa yang tidak hanya paham agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

CONCLUSION

Penelitian di MTs Baitul Muttaqin Glagah Pakuniran Probolinggo menunjukkan bahwa pembelajaran Qur'an Hadis memiliki peran signifikan dalam internalisasi nilai-nilai akidah dan pembentukan karakter siswa. Melalui pendekatan kontekstual dan integratif, nilai-nilai keimanan tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, didukung oleh kegiatan nonformal seperti tadarus pagi, salat berjamaah, dan pengajian rutin. Peran guru sebagai teladan, suasana religius madrasah, serta metode pembelajaran yang menekankan pada aplikasi nilai akidah turut memperkuat proses internalisasi. Hasilnya, siswa menunjukkan peningkatan karakter dalam hal kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan spiritualitas. Meski demikian, tantangan tetap ada, seperti kurangnya dukungan keluarga dan pengaruh negatif media sosial. Oleh karena itu, madrasah perlu memperkuat kerja sama dengan keluarga serta mengembangkan pendekatan pembelajaran yang holistik dan adaptif, guna menciptakan generasi beriman dan berakhlak mulia.

ACKNOWLEDGMENT

Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan penelitian berjudul "*Internalisasi Nilai-Nilai Akidah dalam Pembelajaran Qur'an Hadis untuk Meningkatkan Karakteristik Siswa MTs*". Ucapan terima kasih khusus penulis sampaikan kepada Kepala MTs Baitul Muttaqin Glagah Pakuniran Probolinggo, para guru Qur'an Hadis, serta para siswa yang telah bersedia menjadi bagian dari penelitian ini. Penulis juga menghaturkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan masukan, motivasi, serta doa yang tak ternilai harganya. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif dalam pengembangan pendidikan karakter di lingkungan madrasah.

REFERENCES

- Fa'atin, S. (2017). Pembelajaran Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Dengan Pendekatan Integratif Multidisipliner. *Elementary*, 5(2), 397.
- Kholijah Siregar, A. (2018). Mariana, D., & Helmi, A. M. (2022). *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 3(1), 1907-1919.
- Lailatul Inayah, U., Anisah, N., Fitria, L., Nisak, K., Muhimah, S. N., Manajemen, P., & Universitas Gresik, P. (2024). Analisis Peran Guru Sebagai Fasilitator Siswa Dalam Pembelajaran Di Kelas Pada Upt Satuan Pendidikan Sdn Bendungan. *Journal*, 1(2), 84-93.
- Maemonah, sri A. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 20(3), 328-333.
- Mahmudah, U. (2019). Kurikulum Pendidikan dalam Kajian Al-Qur'an dan Hadits Tematik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 95-128. <https://doi.org/10.38073/jpi.v8i1.104>
- Mubasyaroh, M. (2022). Pendidikan Penanaman Sistem Nilai Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 291-310. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.755>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48-60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Zakariah, A. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Potensi. *September*, 2901-2907.